

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu patokan atau acuan dalam pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum sebagaimana yang ditegaskan dalam Pasal 1 Ayat (19) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Isi kurikulum pendidikan dasar merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan dasar. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhammad Nuh sudah meresmikan kurikulum 2013 akan digunakan mulai tahun ajaran 2014. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran tematik dalam pelaksanaannya. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Pembelajaran tematik sangat cocok digunakan pada tingkat Sekolah Dasar, karena pembelajaran tematik bertujuan untuk mengembangkan pemahaman terhadap materi pembelajaran agar dapat lebih mendalam, bermakna dan dapat mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam satu tema. Pembagian tema dalam kurikulum 2013 telah ditentukan menurut kebutuhan siswa dan sesuai dengan kompetensi-kompetensi yang akan dicapai.

Salah satu tema dalam Kurikulum 2013 adalah tema peduli terhadap makhluk hidup dengan subtema ayo, cintai lingkungan. Subtema ayo, cintai

lingkungan terdapat perpaduan dari beberapa muatan pelajaran yaitu IPA, Matematika, SBK, PJOK, PKn, IPS dan Bahasa Indonesia. Dalam subtema ini siswa dituntut untuk mengembangkan, memahami, dan mempelajari kompetensi-kompetensi dasar yang akan dicapai oleh setiap muatannya. Sama halnya dengan karakter siswa, siswa dituntut untuk dapat menunjukkan karakter-karakter yang ada dalam subtema ayo, cintai lingkungan yaitu percaya diri, tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan rasa ingin tahu, serta dari ketrampilan, siswa dituntut untuk mengembangkan ketrampilan yang telah ditentukan pada subtema ayo cintai lingkungan yaitu kerapian, ketepatan waktu, ketrampilan dalam bekerjasama, dan ketrampilan dalam membuat sebuah seni atau media dengan baik dan benar.

Munculnya kurikulum 2013 secara serentak diseluruh sekolah, tanpa adanya sosialisasi mendalam terhadap siswa menjadikan siswa bingung terhadap pelaksanaan pembelajaran, karena belum terbiasa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran tematik tersebut. Selain kurangnya sosialisasi, dalam pembelajaran pembelajaran tematik dibutuhkan seorang guru yang memiliki ketrampilan tinggi untuk dapat mengintergrasikan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran dengan tepat dan dapat mengembangkan ketrampilan dan karakter siswa, agar tidak hanya hasil prestasi belajarnya saja yang baik namun dari ketrampilan dan karakternya pun hasilnya baik.

Peneliti telah melakukan wawancara terhadap guru kelas IV SD Negeri 1 Sambong tentang bagaimana hasil belajar siswa kelas IV SD N 1

Sambong. Berdasarkan hasil wawancara guru menyatakan hasil belajar siswa masih tergolong rendah, baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Dari aspek kognitif siswa, rata-rata nilai siswa masih dibawah KKM, hal ini dapat terlihat dari data nilai rata-rata nilai ulangan harian dan ulangan semester pada tahun ajaran 2013/2014 yang ada pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data Nilai UH Dan US Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Nilai Rata-rata	KKM	Keterangan
1	65	70	Ulangan Harian
2	67	70	Ulangan Semester

Dari Aspek Afektif, dengan pergantian kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 yang lebih menekankan pada aspek sikap, menurut guru masih banyak karakter sikap siswa yang masih kurang, yaitu: 1) sikap percaya diri siswa terlihat saat pembelajaran berlangsung siswa masih malu-malu saat menjawab, 2) sikap tanggung jawab terlihat saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa asik main sendiri, mengabaikan pembelajaran, dan saat mendapatkan tugas dari guru siswa sering mengabaikan tugas dari guru, 3) Kerjasama, dalam sikap ini terlihat saat peneliti melakukan observasi saat kegiatan berlangsung, siswa masih cenderung untuk belajar secara mandiri, 4) Dari jawaban guru saat wawancara sikap peduli siswa dalam pembelajaran juga masih kurang terlihat saat siswa dalam belajar kelompok, siswa tidak peduli dengan teman satu kelompoknya, dan juga tidak peduli terhadap apa yang dikerjakan oleh kelompoknya, 5) Rasa ingin tahu siswa terlihat saat guru menjelaskan materi siswa masih pasif terhadap penjelasan yang

diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara terhadap aspek ketrampilan siswa menghasilkan data sebagai berikut : dalam menyelesaikan tugas pembuatan karya seni maupun media siswa masih kurang baik, siswa masih kurang rapi dalam mengerjakan tugas dari guru, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas dari guru sangatlah lambat, dan kemampuan dalam bekerjasama dalam pembuatan media atau pun seni masih rendah.

Terkait dengan permasalahan diatas, peneliti dan guru kemudian melakukan refleksi untuk mengidentifikasi penyebab permasalahan tersebut. Dari hasil refleksi dapat diketahui bahwa guru masih menggunakan metode ceramah dalam ceramah sehingga pembelajaran didominasi oleh peran guru, dan penggunaan media juga masih kurang. Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan, penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran masih kurang tepat dan efektif untuk kegiatan pembelajaran karena peran siswa disini pasif sehingga terjadi kejenuhan siswa dalam pembelajaran. Dengan penggunaan metode dan model serta media pembelajaran yang tepat dapat membuat siswa merasa senang belajar, siswa tidak merasa bosan dan materi yang disampaikan guru akan lebih mudah dipahami siswa.

Peneliti dan guru sepakat untuk berkolaborasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) melalui pendekatan saintifik dengan model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*). Dengan menggunakan pendekatan ilmiah dengan pembelajaran berbasis masalah tersebut diharapkan dari ketiga

aspek hasil belajar siswa berupa kognitif, afektif dan psikomotor dapat ditingkatkan.

Peneliti dan guru memilih pembelajaran berdasarkan masalah karena dalam pembelajaran berdasarkan masalah guru menjadikan masalah menjadi *starting point* dalam kegiatan belajar dan masalah yang disajikan adalah masalah nyata dan menantang, sehingga siswa dituntut secara aktif untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Adanya partisipasi siswa secara menyeluruh diharapkan dapat meningkatkan ketiga aspek dalam hasil belajar, karena hasil belajar siswa bukan hanya sekedar seberapa besar atau tinggi nilai/skor yang diperolehnya, namun dalam menentukan hasil belajar siswa terdapat tiga aspek yang harus dinilai yaitu aspek kognitif (ilmu pengetahuan), afektif (berupa sikap), dan psikomotor (berupa gerakan-gerakan fisik). Pembelajaran berdasarkan masalah dimulai dengan menyajikan permasalahan nyata yang penyelesaiannya membutuhkan kerja sama diantara siswa, guru memandu siswa menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan seperti penggunaan ketrampilan dan strategi agar tugas tersebut dapat diselesaikan, menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada penyelidikan oleh siswa. Situasi belajar tersebut dapat terjalin suasana belajar yang dapat meningkatkan ketrampilan berfikir dan memecahkan masalah, kerja sama serta diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran. Keberhasilan dalam pembelajaran dapat ditentukan dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar aspek kognitif siswa subtema “ayo, cintai makhluk hidup” melalui pendekatan sceintifik dengan model pembelajaran berdasarkan masalah?
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar aspek afektif siswa subtema “ayo, cintai makhluk hidup” melalui pendekatan sceintifik dengan model pembelajaran berdasarkan masalah?
3. Bagaimana meningkatkan hasil belajar aspek psikomotor siswa subtema “ayo, cintai makhluk hidup” melalui pendekatan sceintifik dengan model pembelajaran berdasarkan masalah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Meningkatkan hasil belajar aspek kognitif subtema “ayo, cintai makhluk hidup” melalui pendekatan sceintifik dengan model pembelajaran berdasarkan masalah pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar.
2. Untuk Meningkatkan hasil belajar aspek afektif siswa subtema “ayo, cintai makhluk hidup” melalui pendekatan sceintifik dengan

model pembelajaran berdasarkan masalah pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar.

3. Untuk Meningkatkan hasil belajar aspek psikomotor siswa subtema “ayo, cintai makhluk hidup” melalui pendekatan scientifik dengan model pembelajaran berdasarkan masalah pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman, serta bahan dalam penerapan model penelitian khususnya dalam peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan scientifik dengan model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based Learning*)

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan suatu media dan model pembelajaran yang dikemas dengan benar dan baik sehingga dapat menjadi menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

1. Meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan sceintifik melalui model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based learning*)
2. Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam penggunaan model dan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Sebagai sarana informasi bagi sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran yang berlangsung.